

MODUL PELATIHAN



DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PISANG

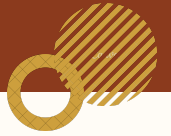
Adin Ariyanti Dewi
Fitta Ummaya Santi
Arif Wijayanto
Yudan Hermawan
Sujarwo



Pendidikan Luar Sekolah
(FIP UNY)

Tahun 2023

Kata Pengantar



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya tim penulis dapat menyelesaikan MODUL PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PISANG dengan baik dan tepat waktu. Modul ini disusun sebagai hasil luaran aktivitas Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DBLK) yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini untuk memberikan sumbangsih ilmu, pengetahuan, dan pengalamannya. Penulis berharap modul pelatihan ini dapat digunakan baik dalam lingkup akademik maupun lingkup masyarakat. Di lingkup akademik, diharapkan modul ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam konsentrasi diklat, sedangkan di lingkup masyarakat, diharapkan modul ini dapat digunakan sebagai sumber referensi kegiatan pelatihan diversifikasi yang lainnya tidak hanya di wilayah Yogyakarta akan tetapi juga di luar wilayah Yogyakarta. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun serta dapat memberikan motivasi ataupun mengembangkan pemikiran untuk perbaikan dalam penyusunan selanjutnya.

Yogyakarta, 1 Februari 2023

Tim Penyusun





Daftar Isi

01

Konsep Pelatihan

04

Pengolahan
Diversifikasi Produk
Olahan Pisang

02

Konsep Diversifikasi

05

Daftar Pustaka

03

Tahapan Pelatihan

06

Biografi Penulis



Konsep Pelatihan

Istilah pelatihan tidak terlepas dari kata latihan, hal ini karena keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Latihan merupakan kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan Hermawan et.al (2022). Pelatihan menurut Nadler dan Wiggs (), adalah teknik-teknik yang memusatkan pada belajar tentang keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang dibutuhkan untuk memulai suatu pekerjaan atau tugas-tugas atau untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Simanjuntak (2005), mendefinisikan pelatihan sebagai bagian dari investasi SDM (human investment), untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja sehingga meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan merupakan suatu kegiatan, dalam maksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari para pegawai atau karyawan, sesuai dengan keinginan dari suatu lembaga atau organisasi.



01



Lanjutan . . .

Dalam pengembangan masyarakat, pelatihan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anggota masyarakat dalam menghadapi tuntutan dan perubahan lingkungan sekitar. Pemberian pelatihan kepada masyarakat bertujuan untuk memberdayakan, sehingga anggota masyarakat menjadi berdaya dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses perubahan Trisanti et.al (2022). Model pelatihan pada awalnya berkembang pada dunia usaha terutama melalui magang tradisional (Kamil, 2012). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi (2020) yang menyatakan bahwa magang merupakan aktivitas belajar sambil bekerja dan merupakan unsur tertua dalam pembelajaran sebagai sarana penyebaran informasi atau pesan. Dalam sebuah magang tradisional kegiatan belajar membelajarkan dilakukan oleh seorang warga belajar (sasaran didik) dan seorang sumber belajar (tutor), maka dalam perkembangan selanjutnya interaksi edukatif yang terjadi tidak hanya melalui perorangan akan tetapi terjadi melalui kelompok warga belajar (sasaran didik, sasaran pelatihan) yang memiliki kebutuhan dan tujuan belajar yang sama dengan seorang, dua orang atau lebih pelatih (sumber belajar, trainers) Kamil (2012).



Konsep Diversifikasi

Diversifikasi adalah kegiatan atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih beragam atau tidak terpaku hanya pada satu jenis saja di dalam dunia bisnis. Menurut Nijman (1997) diversifikasi sebagai suatu bagian daripada strategi produk ialah perluasan pengembangan barang dan jasa yang telah ditawarkan oleh perusahaan, dengan jalan penambahan produk atau jasa yang baru. Yang dimaksud baru, yakni di dalam rangka pengembangan barang yang ada. Dalam hal ini, dibedakan antara diversifikasi praktis, yang berarti peningkatan jumlah warna, model, ukuran, dan sebagainya, dengan diversifikasi strategis, yang mengandung konsekuensi produk yang sama sekali berlainan. Diversifikasi dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

- ✓ **Diversifikasi Konsentris**
Dimana produk-produk baru yang diperkenalkan memiliki kaitan atau hubungan dalam hal pemasaran, teknologi dengan produk yang sudah ada.
- ✓ **Diversifikasi Horisontal**
Dimana perusahaan menambah produk-produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang sudah ada, tetapi dijual kepada pelanggan yang sama.
- ✓ **Diversifikasi Konglomerat**
Dimana produk-produk yang dihasilkan sama sekali baru tidak memiliki hubungan dalam hal pemasaran maupun teknologi dengan produk yang sudah ada dan dijual kepada pelanggan yang berbeda.





Lanjutan . . .

Pada dasarnya diversifikasi produk merupakan salah satu strategi yang penting di dalam meningkatkan volume penjualan. Diversifikasi produk dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai akibat dilaksanakannya pengembangan produk, sementara produk lama secara ekonomis masih bisa dipertahankan (Assauri, 2009). Effendi () mengemukakan bahwa diversifikasi produk didefinisikan sebagai suatu perluasan pemilihan barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan dengan jalan menambah produk baru atau jasa ataupun memperbaiki tipe, warna, mode, ukuran, jenis dari produk yang sudah ada dalam rangka memperoleh laba maksimal. Tjiptono (1997) mengemukakan definisi dari diversifikasi produk yaitu upaya mencari dan menciptakan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas. Menurut Ismanthono (2006), diversifikasi produk adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan melalui penganekaragaman produk, baik lewat pengembangan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada. Sedangkan menurut Assauri (2007) diversifikasi produk dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai akibat dilaksanakannya pengembangan produk, sementara produk lama secara ekonomis masih dapat dipertahankan.



Lanjutan . . .

Menurut Tjiptono (1997) tujuan yang sangat mendasari strategi diversifikasi produk yaitu untuk memperkecil adanya sebuah resiko ataupun kemungkinan kemungkinan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Jika ada produk dengan inovasi baru yang dihasilkan akan membuat konsumen lebih tertarik dan mengkonsumsinya. Selain itu dengan strategi diversifikasi produk ini dapat memberikan banyak pilihan produk kepada para pelanggan maupun calon pelanggan. Secara garis besar, strategi diversifikasi dikembangkan dengan berbagai tujuan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- ✓ Meningkatkan pertumbuhan bila pasar atau produk telah mencapai tahap kedewasaan dalam Product Life Cycle (PLC)
- ✓ Menjaga stabilitas, dengan cara menyebarkan fluktuasi laba
- ✓ Meningkatkan kredibilitas di pasar modal



Lanjutan . . .

Dari uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa diversifikasi dilakukan demi tercapainya pertumbuhan, menjaga stabilitas, mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. Sehingga sebuah usaha dapat selalu bertahan dan mencapai puncak keberhasilan dimasa yang akan datang. Selain itu, Tjiptono (1997) juga menjelaskan tentang manfaat strategi diversifikasi antara lain:

- ✓ Perusahaan dapat mengerahkan full capacity karena tidak tergantung pada satu macam produk
- ✓ Dapat memaksimalkan profitnya dengan cara mengadakan ekspansi penisahaan
- ✓ Penemuan-penemuan baru yang menguntungkan bagi calon konsumen
- ✓ Dengan mengadakan strategi diversifikasi produk, perusahaan tidak bergantung pada satu pasar saja





Tahapan Pelatihan



Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini tim melakukan analisis kebutuhan melalui FGD dengan kelompok sasaran yaitu KWT Sido Maju. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mendasar apa yang paling utama dibutuhkan oleh kelompok KWT tersebut dalam upaya mengembangkan produk yang telah dibuat.



Merancang Program

Pada tahap ini tim bersama-sama dengan kelompok sasaran yaitu KWT Sido Maju berdiskusi untuk membuat rancangan program pelatihan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan produk olahan keripik pisang.



Menyusun Materi Pelatihan

Pada tahap ini tim menyusun materi pelatihan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan diversifikasi olahan keripik pisang. Selain itu tim juga menentukan narasumber yang akan dijadikan sebagai trainer di dalam pelatihan tersebut.



Implementasi Pelatihan

Pada tahap ini program pelatihan mulai dilaksanakan. Narasumber yang sudah ditentukan menjadi trainer untuk melatih peserta pelatihan yakni kelompok KWT Sido Maju. Implementasi pelatihan ini dilakukan mulai dari mengupas pisang, menggoreng pisang, pemberian rasa pada keripik tersebut, hingga pengemasan produk.



Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini tim melakukan monitoring mulai dari awal pelaksanaan pelatihan hingga sampai akhir yaitu pengemasan. Beberapa hal yang menjadi catatan akan dievaluasi untuk dilakukan perbaikan dan pendampingan selanjutnya supaya sasaran dapat mencapai tingkat kemandirian dalam mendiversifikasi olahan keripik pisang ke depannya.



Pengolahan Diversifikasi Produk Keripik Pisang

04

1 Pembuatan Keripik Pisang Aneka Rasa

Keripik pisang merupakan salah satu jenis olahan keripik yang saat ini sangat digemari berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa. Selain rasanya gurih, krispi, dan enak, camilan ini juga menjadi favorit untuk teman bersantai. Selain itu keripik pisang juga memiliki nilai gizi yang diperoleh dari buah pisang yaitu vitamin A. Keripik pisang ini juga bisa menjadi salah satu alternatif makanan untuk kalangan yang kurang menyukai buah pisang. Keripik pisang ini diolah dengan cara digoreng dengan api yang tinggi dan dapat bertahan 1 minggu dalam suhu ruang.



Lanjutan ...

2 Alat dan Bahan

Keterangan	Jumlah
Pisang	1 Tundun
Air	2 Ember
Minyak Goreng	5 Liter
Garam	1 Pack
Gula	1 Pack
Perasa (Keju, Balado, Coklat)	Masing-masing 1 pack
Alat Pemotong (Pasah)	2 Biji
Ember	2 Biji
Wajan	2 Biji
Baskom	3 Biji
Spatula	2 Biji
Spiner	1 Biji
Toples	4 Biji
Timbangan	1 Biji
Kantong Plastik Isi 100	2 Pack

Lanjutan . . .

3 Cara Pengolahan

- ✓ Kupas seluruh pisang dan letakkan di dalam ember bersih
- ✓ Cuci seluruh pisang yang sudah terkupas hingga bersih dan biarkan pisang masih terendam di dalam air
- ✓ Panaskan minyak di atas kompor dengan api tinggi
- ✓ Ambil 1 pisang lalu potong dengan menggunakan alat pemotong diatas minyak panas. Lakukan hal tersebut berulang-ulang hingga wajan penuh
- ✓ Goreng pisang sampai kering
- ✓ Tiriskan di dalam mesin spiner hingga minyaknya habis dan dingin
- ✓ Tuangkan masing-masing perasa di dalam toples yang sudah disediakan
- ✓ Masukkan keripik secukupnya ke dalam masing-masing toples sesuai rasa yang diinginkan
- ✓ Tutup toples hingga rapat lalu kocok-kocok toples tersebut hingga perasa tercampur dengan keripik
- ✓ Jika sudah tercampur, timbang keripik tersebut dan masukkan ke dalam plastik pengemasan
- ✓ Terakhir berikan label rasa di stiker kantong plastik dengan mencentang (√) kotak rasa
- ✓ Keripik pisang aneka rasa siap untuk dinikmati untuk teman bersantai



Daftar Pustaka

05

- ✓ Assauri, S. (2009). Manajemen Pemasaran . PT Grafindo Persada.
- ✓ Dewi, A. A. (2020). Manjing Proses Pewarisan Budaya pada Kelompok Pengrajin Marmer _ Dewi _ Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Diklus, 4(1), 1–10.
- ✓ Effendi, R. (1996). Marketing manajemen . IKIP Malang.
- ✓ Hermawan, Y., Sugito, S., Trisanti, T., & Dewi, A. A. (2022). Implementation of Hourse Law In Ngestirejo Tanjungsari Gunungkidul Tourist Village. KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 10(2), 134–140. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v10i2.542>
- ✓ Ismanthono dan Hendricus. (2006). Kamus Istilah Ekonomi Populer . Buku Kompas.
- ✓ Kamil, M. (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). . Alfabeta.
- ✓ Nadler. (1986). Keterampilan dan Jenisnya . PT. Grafindo Persada.
- ✓ Nijman, S. E. V. D. W. (1997). Strategi Pemasaran Modern. Erlangga.
- ✓ Simanjuntak. (2005). Manajemen Dan Evaluasi Kinerja. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- ✓ Tjiptono, F. (1997). Strategi Pemasaran, Edisi Ke-3 . ANDI.
- ✓ Trisanti, Hermawan, Y., & Dewi, A. A. (2022). CAPACITY BUILDING TRAINING FOR POKDARWIS GROUP IN NGESTIREJO TOURISM VILLAGE.

1. Adin Ariyanti Dewi

Lahir di Tulungagung, 2 Juli 1994. Meraih gelar magister pada tahun 2018 di Pascasarjana S2 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang. Saat ini beliau tengah menyelesaikan studi doktoral di Pascasarjana S3 Ilmu Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta dan berstatus sebagai dosen aktif di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sejak Maret 2019 hingga sekarang.

2. Fitta Ummaya Santi

Lahir di Kebumen, 28 Maret 1987. Saat ini beliau tengah menyelesaikan studi doktoral di Pascasarjana S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan berstatus sebagai dosen aktif di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sejak April 2014 hingga sekarang.

3. Arif Wijayanto

Lahir di Pemalang, 3 Juli 1991. Saat ini beliau tengah menyelesaikan studi doktoral di Pascasarjana S3 Ilmu Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta dan berstatus sebagai dosen aktif di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sejak Maret 2019 hingga sekarang.

4. Yudan Hermawan

Lahir di Yogyakarta, 23 Maret 1989. Meraih gelar doktor pada tahun 2022 di Pascasarjana S2 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini beliau berstatus sebagai dosen aktif di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sejak Maret 2019 hingga sekarang.

5. Sujarwo

Lahir di Solo, 30 Oktober 1969. Beliau adalah Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, seklaigus sebagai dosen aktif di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sejak Desember 2003 hingga sekarang.

